

PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 1 MENGANTI

Muftihatur Rohmah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
muftihatur0801@email.com

ABSTRACT

Discipline is an attitude of obedience and obedience to various existing rules and regulations. Discipline is an important thing that must be possessed by students. To provide character building to students, the teacher as a facilitator within the scope of the school must have several strategies or ways so that the process of instilling disciplinary character goes well. The purpose of this study was to describe (1) the way teachers instill the character of discipline in fourth grade students at SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. (2) Supporting and inhibiting factors in cultivating the character of discipline in fourth grade students at SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. This research was conducted at SD Muhammadiyah 1 Menganti and used a descriptive qualitative approach. Data was collected using observation, interview and documentation methods. Then data was collected in the form of words, notes, and documentation which were analyzed by means of data collection, reduction, data presentation, and drawing conclusions. And to check the validity of the data using triangulation, observation, and peer discussion. The results of the study showed that (1) the teacher's method of instilling the character of discipline in fourth grade students at Muhammadiyah 1 Menganti Gresik Elementary School consisted of 5 ways, namely, habituation, exemplary, reprimand, advice, punishment and reward. (2) supporting factors in instilling the character of discipline in students are parents, teachers, extracurricular activities, infrastructure, and enforcement of amar ma'ruf nahi munkar. While the inhibiting factors are parents, teachers, students, and the environment.

Keywords: Character Building, Discipline

ABSTRAK

Disiplin adalah sikap patuh dan taat terhadap berbagai peraturan serta tata tertib yang ada. Sikap disiplin menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Untuk memberikan penanaman karakter pada peserta didik, guru sebagai fasilitator dalam lingkup sekolah harus memiliki beberapa strategi atau cara agar proses penanaman karakter disiplin berjalan dengan baik. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Cara guru menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter disiplin pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Menganti dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan memakai metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dikumpulkan berupa kata-kata, catatan, dan dokumentasi yang dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, observasi, dan diskusi sejawat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Cara Guru Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik terdiri dari 5 cara yaitu, pembiasaan, keteladanan, teguran, nasihat, hukuman dan hadiah (*reward*). (2) faktor pendukung dalam penanaman karakter disiplin pada siswa aalah

Orang tua, guru, kegiatan ekstrakurikuler, prasarana, dan penegak amar ma'ruf nahi munkar. Sedangkan faktor penghambat nya adalah orang tua, guru, siswa, dan lingkungan.

Kata-Kata Kunci: Penanaman Karakter, Disiplin

PENDAHULUAN

Disiplin adalah sikap patuh dan taat terhadap berbagai peraturan serta tata tertib yang ada. Dalam lingkup pendidikan, sikap disiplin menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan memiliki sikap disiplin, akan membuat siswa senantiasa terhindar dari berbagai permasalahan tentang pelanggaran disiplin, dapat menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan pada pembelajaran (Ernaningsih & Anomeisa, n.d.). memiliki sikap disiplin bermanfaat bagi individu yang menjalankan, bagi siswa manfaat dari bersikap disiplin adalah dapat mengajarkan keteraturan, menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama, menumbuhkan sikap mandiri, serta menumbuhkan rasa akan patuh terhadap peraturan. Diantara banyak manfaat yang didapat jika memiliki sifat disiplin, dengan disiplin juga dapat mendorong individu untuk menumbuhkan nilai karakter. Seperti karakter tanggung jawab, jujur, kerjasama dan lain-lain (Salam & Anggraini, n.d.).

Karakter disiplin termasuk dalam 18 nilai-nilai yang rumuskan oleh (Kemendiknas, 2010). Aspek tersebut terdiri dari karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, gemar membaca, dan bertanggung jawab. Dari 18 nilai pendidikan karakter ini, karakter disiplin perlu ditanamkan pada peserta didik, karena dengan adanya sikap disiplin, proses pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dan efektif yang berimbas terhadap hasil yang maksimal.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa ada tiga aspek tujuan dalam pengembangan pendidikan yaitu, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengembangan sikap dapat menggunakan dengan cara menanamkan pada pendidikan karakter, atau dapat dikatakan sebagai cara untuk membiasakan kepada siswa bagaimana berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan pendidikan karakter sejak dini kepada siswa dapat merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik hingga mereka dewasa (Azizah, 2021). Penanaman karakter disiplin ini perlu ditanamkan sejak dini dan dalam waktu yang perlu di ulang-ulang untuk menciptakan kebiasaan. Dengan pembiasaan ini membuktikan bahwa ada hasil dari sebuah pendidikan karakter yang telah ditanamkan pada siswa.

Proses penanaman sikap disiplin sebagai bentuk pendidikan karakter peserta didik, di dalam pelaksanaannya terdapat peran guru yang begitu penting. Kedisiplinan dalam diri peserta didik dapat diwujudkan melalui sikap menanamkan kebiasaan untuk menaati peraturan yang ada disekolah. Guru memiliki peran yang cukup besar dalam membantu peserta didik untuk melakukan pembiasaan disiplin, karena guru adalah seseorang yang memiliki intensitas paling tinggi untuk berkomunikasi dengan peserta didik di lingkup sekolah (Amalda & Prasajo, 2018).

Namun berdasarkan fakta yang banyak kita temui pada saat ini, menanamkan karakter disiplin bukanlah hal yang mudah. Contoh sikap tidak disiplin yang sering kita jumpai muncul dalam media televisi dan internet adalah kasus korupsi dari para pejabat negeri. Tindakan korupsi merupakan bagian dari sikap tidak disiplin, sebagaimana yang di ucapkan oleh Bapak Kepala Bidang Investigasi Perwakilan BPKP Jawa Barat Drs. Ganis Duarsyah, MM. pada saat sosialisasi anti korupsi di UNPAD, ia mengatakan bahwa salah satu faktor yang

menjadi kunci utama tindakan korupsi yakni ketidakdisiplinan, seperti disiplin waktu dan uang (Marlia, 2014). Hal ini membuktikan bahwa dalam menanamkan karakter disiplin tidaklah mudah, penanaman ini haruslah dilakukan sejak dini.

Bukan hanya dalam kasus umum sikap tidak disiplin dapat kita temukan, dalam lingkungan sekolah pun juga terdapat contoh nyata bagaimana kurang nya penanaman karakter disiplin pada siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Chalista et al., 2020) bahwa di SD Negeri 1 Panjer pelaksanaan kedisiplinan masih kurang baik karena masih ditemukan beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Dalam penelitian lain juga ditemukan bahwa guru sebagai fasilitator dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa ternyata masih belum bisa melaksanakan tugasnya dengan maksimal, pada penelitian yang dilaksanakan di SMA Swasta Nurul Arafah Baktiya Kabupaten Aceh Utara menunjukkan bahwasannya guru belum menjalankan tugas sebagai guru yang profesional dalam bersikap dan patuh terhadap tata tertib di sekolah, guru belum bisa memberikan contoh sebagai teladan yang baik perihal bersikap disiplin. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pengawasan dari kepala sekolah dan juga belum ada peraturan yang menindaklanjuti jika guru tidak bersikap disiplin (Hajar, n.d.).

Berbagai permasalahan ketidakdisiplinan di atas semakin menekankan bahwa penanaman karakter disiplin pada siswa menjadi sangat penting dan guru memiliki peran utama dalam terlaksananya penanaman karakter disiplin siswa di sekolah. Dengan menanamkan karakter disiplin sejak dini, dapat menghantarkan masa depan sukses pada siswa, karena mereka akan teguh dan disiplin dalam mengejar cita-citanya. Seperti hal nya dalam temuan penelitian oleh Rahma Sarita (2022) dan Khakimudin (2017), dalam penelitian mereka penanaman karakter disiplin pada siswa menggunakan sebuah program yang dapat menjadi penunjang terlaksananya kegiatan penanaman karakter disiplin, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dengan adanya program yang diadakan tersebut dapat meningkatkan sikap disiplin siswa dan sikap melanggar peraturan lebih berkurang.

Melihat urgensi atau pentingnya penanaman karakter disiplin pada siswa yang harus di lakukan sejak dini, menjadikan lembaga pendidikan harus bergerak dan terus berinovasi demi mewujudkan masa depan siswa yang tertib, taat peraturan, dan masa depan yang baik bagi bangsa.

KAJIAN LITERATUR

Penanaman Karakter

1. Penanaman

Penanaman adalah sebuah proses, cara, atau aktivitas menanam, menanami, atau menanamkan (D. P. Nasional, 2007). Penanaman yang diharapkan pada penelitian ini adalah cara menanamkan atau menancapkan sebuah perilaku sehingga apa yang di harapkan dari penanaman perilaku tersebut dapat tumbuh pada diri seseorang. Menerapkan penanaman pada diri seseorang tidak dapat terjadi dalam waktu yang sebentar, namun membutuhkan proses yang lama dan konsisten dilakukan setiap hari nya dengan berulang-ulang. Proses tersebut juga perlu memperhatikan keadaan psikologis seseorang karena dapat berpengaruh terhadap perkembangan mental nya (Fajar Shodiq, 2017).

2. Karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang lain; tabiat; watak (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Dalam cabang ilmu bahasa (etimologi) karakter asalnya dari bahasa Yunani “Charassein” yang memiliki arti “untuk mengukir”. Arti ini memiliki kaitan dengan tanggapan bahwasannya karakter adalah lukisan jiwa yang terwujudkan dalam perilaku (Wahyuni, 2021). Sedangkan secara istilah, karakter adalah bagaimana umumnya sifat manusia yang mana memiliki sifat yang beragam menyesuaikan lingkungan kehidupannya (Tsauri, 2015).

3. Tujuan Penanaman Karakter

- Menumbuhkan kemampuan afektif siswa sebagai warga negara dan manusia yang bernilai budaya dan berkarakter.
- Mengembangkan kebiasaan dan tingkah laku peserta didik yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai universal dan adat-istiadat dan karakter bangsa.
- Menanamkan individu yang memiliki jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
- Mengembangkan keterampilan agar menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan memiliki wawasan kebangsaan.
- Mengembangkan lingkungan sekolah yang aman, jujur, kreatif dan bersahabat, serta bernilai kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Omeri, 2015).

4. Fungsi Penanaman Karakter

Beberapa fungsi dari penanaman karakter menurut Muhammad Rohman dalam (Nurrita, 2018) adalah:

- Pengembangan: mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki sopan santun, hal ini untuk peserta didik yang sudah berperilaku mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
- Perbaikan: memperkuat langkah pendidikan nasional untuk mempertanggungjawabkan proses pengembangan potensi peserta didik yang lebih terhormat.
- Penyaring: untuk memilah dan memilih budaya sendiri dan asing yang tidak sesuai dengan nilai kebudayaan dan karakter bangsa yang bermartabat.

5. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai Karakter menurut Kementrian Pendidikan Nasional (2013) ada 18, yaitu:

Tabel 1. Nilai Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Patuh pada ajaran agama, toleransi, dan rukun terhadap pemeluk agama lain.
2	Jujur	dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Menghargai berbagai perbedaan yang ada.
4	Disiplin	Perilaku tertib dan patuh terhadap aturan.
5	Kerja Keras	Bersungguh-sungguh mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan baik
6	Kreatif	Menghasilkan inovasi baru dari apa yang sudah dimiliki.
7	Mandiri	Tidak mudah bergantung pada orang lain.
8	Demokratis	Memiliki pandangan bahwa seluruh manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama rata.
9	Rasa Ingin Tahu	Memiliki keingintahuan yang luas terhadap apa yang dipelajari.

No	Nilai	Deskripsi
10	Semangat Kebangsaan	Mengedepankan kepentingan bangsa dan negara.
11	Cinta tanah air	Setia, peduli, menghargai bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Mampu berguna dalam kehidupan masyarakat dan menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Senang dalam bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Membuat orang lain nyaman dan aman dari perkataan dan tindakan.
15	Gemar membaca	Meluangkan waktu untuk membaca untuk menambah wawasan.
16	Peduli Lingkungan	Menjaga lingkungan dari kerusakan.
17	Peduli Sosial	Gemar membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.
18	Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik.

Karakter Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Disiplin berasal dari Bahasa latin Discere yang memiliki arti belajar. Dari kata inilah muncul kata Desciplina yang artinya adalah pengajaran atau pelatihan. Kedisiplinan merupakan sebuah keadaan yang dibentuk berdasarkan serangkaian proses tingkah laku yang memuat nilai-nilai taat, patuh, setia, teratur, dan tertib. Dalam lingkup pendidikan kedisiplinan sangat penting, dikarenakan agar kondisi selama belajar mengajar tetap kondusif berjalan lancar dan juga agar menjadikan siswa berkepribadian kuat. Selain berasal dari diri sendiri, kedisiplinan juga bisa berasal dari lingkungan sekolah. (Julia & Ati, 2019)

Menurut beberapa ahli ada beberapa pengertian mengenai disiplin. Wyckof merepresentasikan bahwasannya disiplin adalah rangkaian proses pembelajaran yang condong ke arah ketertiban dan pengendalian diri. Dapat diartikan juga sebagai karakter yang ada pada diri seseorang yang merupakan hasil dari belajar dan juga latihan ketika di rumah ataupun di sekolah.

Schaefer mengemukakan bahwa disiplin merupakan sebuah ajaran untuk membimbing atau mendorong agar anak-anak belajar menjadi makhluk sosial yang dapat mencapai perkembangan dengan maksimal. Disiplin memiliki arti yang luas dan berbeda-beda, seperti yang diungkapkan oleh Andi Rasdiyanah, bahwa disiplin adalah bentuk sikap patuh untuk menghargai atau menghormati dan melaksanakan sebuah peraturan yang membuat seseorang harus patuh pada keputusan, perintah dan peraturan yang telah ditetapkan. (Musbikin, 2021)

2. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin ada dua berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Chales Schaefer, yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendek, yaitu memberikan pengajaran beberapa bentuk tingkah laku yang sesuai dengan norma dan yang tidak sesuai, dan juga yang menurut anak masih belum pernah mereka temui untuk melatih dan memuat anak lebih terkontrol.
- 2) Tujuan jangka panjang, yaitu agar anak memiliki (*Self control and self direction*) atau pengendalian diri sendiri dan juga pengarahan diri sendiri dengan harapan anak

dapat mengarahkan diri sendiri tanpa adanya pengaruh dan pengendalian dari pihak luar.(Schaefer, 1986)

3. Fungsi Disiplin

Adapun fungsi disiplin disekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki Kehidupan
Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bantuan dari orang lain. Dengan adanya norma, manusia dapat terbantu dalam berkehidupan sosial di masyarakat.
- 2) Membangun Kepribadian
Pertumbuhan kepribadian yang dimiliki seseorang sebagian besar didapatkan dari kehidupan di lingkungan. Sehingga ketika di lingkungan menerapkan sikap disiplin dengan baik, maka akan memberikan pengaruh pada perkembangan kepribadian peserta didik.
- 3) Melatih Kepribadian
Untuk membentuk sikap disiplin, perlu dilakukan pembiasaan, maka dari itu yang perlu dilakukan adalah melatih perilaku yang baik.
- 4) Pemaksaan
Membangun sikap disiplin dengan adanya kesadaran pada individu akan membuat kedisiplinan tertanam lebih kuat dibandingkan karena paksaan.
- 5) Hukuman
Hukuman berisi sanksi yang dibuat apabila peserta didik melanggar peraturan tata tertib di sekolah.
- 6) Mewujudkan Lingkungan yang mendukung
Pendidikan adalah proses memberikan bimbingan, mengajar dan melatih (Miranda, 2018).

4. Indikator Disiplin

Menurut Kemendiknas (Nasional, 2010), karakter disiplin memiliki indikator berikut:

- 1) Tiba di sekolah dan masuk kelas tepat waktu
- 2) Mengerjakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggungjawab nya
- 3) Duduk pada tempat yang sudah di tetapkan
- 4) Menaati tata tertib di seklah dan kelas
- 5) Berpakaian rapi

Penanama Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar (Dasar)

Cara Guru Menanamkan Karakter Disiplin

Menurut Kemendiknas karakter disiplin dapat ditanamkan dengan beberapa cara yaitu dengan kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian:

1) Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin sekolah adalah kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari di sekolah tersebut, tidak selalu terjadi setiap hari namun memiliki jadwal dan dilaksanakan dnegan konsisten.

a) Kegiatan Sekolah

Kegiatan yang ada disekolah sebagai pembiasaan pada peserta didik, seperti membiasakan masuk kelas tepat waktu, memberikan keterangan kepada guru jika

berhalangan hadir, mengucapkan salam kepada guru, mengikuti kegiatan upacara dengan tertib, sholat berjamaah dan jumat bersih.

b) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar jam pelajaran, dan biasanya dilaksanakan setelah jam pulang sekolah.

c) Tata Tertib

Tata tertib adalah seperangkat peraturan yang harus di patuhi oleh seluruh warga sekolah. Tata tertib berperan penting dalam memberikan pembiasaan perilaku disiplin pada siswa dan juga menjaga agar lingkungan sekolah tetap aman dan nyaman.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan spontan saat itu juga, ketika guru melihat perilaku terpuji siswa kemudian memberikan pujian, begitu juga ketika melihat siswa berperilaku tidak terpuji maka saat itu juga guru memberikan teguran

3) Keteladanan

Keteladanan adalah sikap guru dalam memberikan contoh yang baik dan dapat dijadikan panutan para siswa.

4) Pengkondisian

Pengkondisian adalah usaha sekolah untuk memberikan dukungan atas terlaksananya kegiatan pendidikan karakter, seperti adanya tempat sampah, adanya sarana prasarana yang menunjang pembiasaan disiplin siswa. Sarana prasarana yang ada disekolah berupa Mushola yang memiliki tempat wudhu, adanya tempat sampah di depan kelas, adanya alat-alat kebersihan (Kurikulum, 2010)

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penyelidikan secara empiris tentang fakta yang terjadi dilapangan. Instrumen yang dipakai peneliti untuk melakukan penelitian adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan menggunakan instrument yang berisi beberapa daftar pertanyaan sebagai sumber untuk memperoleh data yang berkaitan penanaman karakter disiplin pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Menganti.

peneliti melaksanakan pemeriksaan keabsahan data dengan beberapa cara yaitu. Observasi secara terus menerus, triangulasi sumber dan etode, dan diskusi sejawat. selanjutnya adalah peneliti menganalisis menggunakan empat langkah analisis data kualitatif Miles dan Huberman yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, berikut adalah perolehan hasil yang dapat peneliti kumpulkan:

Cara Guru Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik.

Penanaman karakter disiplin sangat penting bagi siswa, karena dengan memiliki sikap disiplin dapat membawa perubahan baik untuk siswa, siswa dapat memiliki hasil belajar dan prestasi yang baik, sikap disiplin yang sudah tertanam dalam diri siswa juga

akan bermanfaat untuk masa depan, karena dengan terbiasa memiliki sikap disiplin maka di masa depan siswa dapat menjadi seseorang yang selalu taat akan norma-norma kehidupan. Maka dari itu di sekolah terutama guru harus memiliki berbagai cara untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa. Berikut ini adalah beberapa cara yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah 1 Menganti untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa, yaitu:

a. Pembiasaan

Cara yang paling dasar untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa adalah dengan pembiasaan, yaitu proses yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Berbagai kegiatan di SD Muhammadiyah 1 Menganti terdapat pembiasaan sikap disiplin yang dapat ditemukan, seperti pembiasaan untuk melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah, antri, piket, bersalaman dengan guru. Beberapa pembiasaan tersebut tentunya berkaitan dengan sikap disiplin seperti Sholat Dhuha, kegiatan ini membantu dalam membentuk karakter disiplin siswa dengan berangkat ke masjid tepat waktu, dan berbaris rapi di setiap shaf sholat.

b. Keteladanan

Di lingkungan sekolah yang menjadi contoh bagi para siswa adalah guru. Begitu juga yang dilakukan oleh guru di SD Muhammadiyah 1 menganti untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa yaitu dengan memberikan contoh-contoh yang baik, seperti berangkat sekolah tepat waktu atau sebelum siswa datang, selalu berpakaian rapi.

c. Teguran

Guru wajib memberikan teguran kepada siswa ketika ada yang melanggar pertauran namun masih dalam kadar yang biasa seperti membuang sampah sembarangan. Seperti yang dilakukan oleh guru di SD Muhammadiyah 1 Menganti, ketika pada saat pembelajaran ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru, guru tersebut kemudian memberikan teguran agar siswa tersebut kembali memperhatikan pembelajaran. Teguran ini berguna agar siswa tidak mengulangi lagi perilaku yang tidak baik.

d. Nasihat

Guru memberikan nasihat pada siswa yang melakukan pelanggaran lebih dari sekali, seperti contohnya di kelas IV ada siswa yang terlambat dua hari berturut-turut, dan akhirnya guru memberikan nasihat pada siswa tersebut untuk tidur lebih awal agar tidak bangun kesiangan dan tidak terlambat datang ke sekolah.

e. Hukuman

Hukuman adalah hal yang harus diterapkan pada siswa yang melanggar peraturan agar siswa jera dan tidak melanggar lagi. Seperti ketika ada siswa yang terlambat, guru akan mencatat nama siswa tersebut kemudian hukuman yang mereka dapatkan yaitu membaca target hafalan juz 30 di masing-masing kelas. Berbeda lagi ketika mereka melanggar peraturan yang ada di dalam kelas, seperti ketika tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal, guru memberikan hukuman agar mereka membantu teman piket di hari tersebut.

f. Hadiah (Reward)

Hadiah adalah bentuk apresiasi kepada siswa yang telah melakukan hal-hal baik salah satunya dengan bersikap disiplin sejak dimulainya pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran. Hadiah yang diberikan guru berupa bintang jika dituliskan dan siswa akan diberikan pin dari kertas.

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya peneliti telah memaparkan data dan hasil berdasarkan temuan pada saat penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan membahas berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pembahasan ini berisi tentang temuan yang ada dilapangan pada saat penelitian kemudian akan peneliti samakan dengan beberapa teori yang ada.

Fokus penelitian yang akan di bahas pada bab ini *pertama*, adalah mendeskripsikan cara guru menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas IV di SD Muhamamdiyah 1 Menganti, dan yang *kedua* adalah mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Menganti.

Penanaman karakter disiplin pada siswa dapat menumbuhkan sikap yang patuh terhadap tata tertib atau peraturan yang ada disekolah, karena disiplin adalah sikap yang mulia sehingga perlu ditanamkan dalam diri siswa.

Cara Guru Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik.

Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya karakter bangsa para peserta didik adalah tanggung jawab dari seluruh guru bangsa. Pembinaannya juga dilakukan oleh guru. Proses penanaman karakter merupakan proses pemberian benih agar siswa dapat menumbuhkan karakter yang baik sesuai dengan 18 karakter berdasarkan Kementrian Pendidikan Nasional (2013). Dengan begitu dalam pendidikan siswa tidak hanya belajar mengenai pengetahuan, akan tetapi menjadikan proses tersebut sebagai bagian dari hidup nya yang memiliki nilai yang baik. Proses ini lah yang membutuhkan waktu tidak hanya sebentar, akan tetapi butuh konsistensi dalam melaksanakan kegiatan dalam rangka penanaman karakter tersebut.

Karakter disiplin yang perlu dimiliki oleh siswa perlu ditanamkan oleh seluruh lembaga pendidikan yang ada. Di setiap lembaga pendidikan tersebut memiliki bermacam-macam cara agar siswa nya memiliki sikap disiplin baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagaimana yang tercantum dalam peraturan Kemendiknas (Kurikulum, 2010) yaitu dengan cara melalui kegiatan rutin sekolah dan juga kegiatan spontan. Hal ini berarti bahwa penanaman karakter disiplin dapat dilakukan pada saat kegiatan sehari-hari di sekolah, ataupun yang rutin dilakukan setiap hari nya dan juga dengan kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru seperti ketika menegur siswa yang melanggar peraturan.

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV peneliti menemukan bahwasannya dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa, guru menggunakan beberapa cara yaitu dengan pembiasaan, keteladanan, teguran, nasihat dan hukuman. Temuan dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari et al., 2021) yang menemukan bahwasannya dalam menanamkan disiplin pada siswa adalah dengan cara memberikan pembiasaan disiplin, memberikan keteladanan, dan juga memberikan *reward & punishment*. Dalam peraturan Kemendiknas mengenai cara penanaman karakter disiplin

dengan kegiatan rutin sekolah dan kegiatan spontan juga ditanamkan oleh guru di SD Muhammadiyah 1 Menganti. Berbagai kegiatan yang ada di SD Muhammadiyah 1 Menganti dapat menjadi penunjang dalam penanaman karakter disiplin, baik kegiatan harian, rutinan setiap minggu ataupun kegiatan yang dilakukan secara spontan oleh guru. Berikut ini adalah tabel yang peneliti sajikan untuk memperjelas kegiatan rutinan dan kegiatan spontan yang digunakan guru di SD Muhammadiyah 1 Menganti dalam penanaman karakter disiplin.

Tabel 5.1 Penanaman Karakter Disiplin Siswa SD Muhammadiyah 1 Menganti

No	Cara guru Menanamakan Karakter Disiplin	Indikator
1	(Kegiatan Rutin Sekolah) Pembiasaan	a. Tiba disekolah tepat waktu b. Antri dan bersalaman dengan guru di pintu gerbang c. Sholat Dhuha Berjamaah d. Mengikuti Ekstrakurikuler e. Mematuhi tata tertib disekolah dan kelas f. Siswa melaksanakan piket kelas
2	keteladanan	a. Guru tiba di sekolah maksimal 07.45 b. Guru meninggalkan sekolah pukul 15.30 setelah seluruh siswa pulang c. Guru memakai pakaian rapi d. Guru meletakkan sepatu di rak
3	(Kegiatan Spontan) Teguran Nasihat dan Hadiah	a. Menegur siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru b. Menegur siswa yang tidak berpakaian rapi a. Menasihati siswa yang sering terlambat b. Memberikan hadiah berupa pin ataupun pujian
4	Hukuman	a. Menghukum siswa yang terlambat b. Menghukum siswa yang melanggar tata tertib kelas
5	Pengkondisian	a. Terdapat Masjid b. Terdapat Pintu Gerbang c. Terdapat kotak sampah di depan kelas d. Terdapat peralatan kebersihan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kegiatan dari cara guru menanamkan karakter disiplin di SD Muhammadiyah 1 Menganti sudah sesuai dengan penanaman karakter disiplin oleh Kemendiknas (2010). Dari apa yang ada dalam Kemendiknas juga selaras dengan apa yang dituliskan oleh (Dakhi, 2020) bahwa guru perlu memperhatikan beberapa hal dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa yaitu, dengan memberikan teladan yang baik, guru memberikan tugas rumah atau tugas proyek untuk kembali mengingat materi di sekolah, membantu siswa dala peningkatan minat baca agar menambah wawasan dan mendukung siswa berlaku positif, membantu mengembangkan bakat siswa melalui ekstrakurikuler, bersikap tegas pada siswa yang melanggar tata tertib, memberikan peraturan untuk melaksanakan ibadah pagi (sholat Dhuha), membantu siswa untuk mengontrol siswa ke arah yang baik.

Dari beberapa cara yang telah dilakukan oleh sekolah dan guru di SD Muhammadiyah 1 Menganti dalam penanaman karakter disiplin pada siswa ini perlu konsistensi agar nantinya siswa memiliki sikap disiplin yang baik dan juga memiliki kontrol diri.

SIMPULAN

Cara Guru Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik terdiri dari 5 cara yaitu: Pembiasaan, yaitu pembiasaan untuk tiba di sekolah tepat waktu, bersalaman dengan guru, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, dan melaksanakan piket. Keteladanan, yaitu contoh baik yang diberikan oleh guru, berpakaian rapi, menata sandal, tiba disekolah tepat waktu, meninggalkan sekolah tepat waktu. Teguran, yaitu teguran yang diberikan oleh guru apabila ada siswa yang melanggar peraturan. Nasihat, yaitu guru memberikan nasihat kepada siswa yang paling sering melanggar peraturan seperti terlambat lebih dari 3 kali. Hukuman, yaitu guru memberikan hukuman pada siswa yang melanggar tata tertib seperti datang terlambat dihukum dengan membaca target hafalan kelas juz 30. Hadiah (*Reward*), yaitu bentuk apresiasi dari guru kepada siswa yang sudah bertindak disiplin dengan baik. Pemberian *reward* ini bertujuan agar siswa semakin giat untuk selalu menjadi lebih baik dalam berbagai hal termasuk disiplin dan pemberian *reward* ini dapat memacu siswa lain untuk selalu berlomba-lomba dalam hal kebaikan.

REFERENSI

- Amalda, N., & Prasojo, L. D. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.7515>
- Azizah, I. N. (2021). *Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang*.
- Chalista, A., Suhartono, & Ngatman. (2020). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8 no 3.
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Deepublish publisher.
- Ernaningsih, D., & Anomeisa, A. B. (n.d.). Peran Guru Pkn dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah. *BIRUNIMATIKA, Volume 4 N*.
- Hajar, I. (n.d.). Urgensi Disiplin Kerja Guru SMA Swasta Nurul Arafah Baktiya Kabupaten Aceh Utara. *Guru Kita, Vol 6 No 4*, 585–593.
- Kurikulum, K. P. N. B. P. dan P. P. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.
- Marlia. (2014). Tidak Disiplin adalah Bibit Perilaku Korupsi. *Unpad.Ac.Id*.
- Miranda, A. (2018). Motivasi berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar. *Yudha English Gallery*.
- Nasional, K. P. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Penanaman Karakter Disiplin Siswa

- Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 3 N, 3758–3768.*
- Salam, M., & Anggraini, I. (n.d.). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di Sdn 55/I Sridadi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol.3 No.1, 127–144.*
- Schaefer, C. (1986). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak.* Kesaint Blane.
- Amalda, N., & Prasojo, L. D. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 6(1), 11.* <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.7515>
- Azizah, I. N. (2021). *Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang.*
- Chalista, A., Suhartono, & Ngatman. (2020). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 8 no 3.*
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa.* Deepublish publisher.
- Ernaningsih, D., & Anomeisa, A. B. (n.d.). Peran Guru Pkn dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah. *BIRUNIMATIKA, Volume 4 N.*
- Hajar, I. (n.d.). Urgensi Disiplin Kerja Guru SMA Swasta Nurul Arafah Baktiya Kabupaten Aceh Utara. *Guru Kita, Vol 6 No 4, 585–593.*
- Kurikulum, K. P. N. B. P. dan P. P. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.*
- Marlia. (2014). Tidak Disiplin adalah Bibit Perilaku Korupsi. *Unpad.Ac.Id.*
- Miranda, A. (2018). Motivasi berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar. *Yudha English Gallery.*
- Nasional, K. P. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.*
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 3 N, 3758–3768.*
- Salam, M., & Anggraini, I. (n.d.). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di Sdn 55/I Sridadi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol.3 No.1, 127–144.*
- Schaefer, C. (1986). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak.* Kesaint Blane.